

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Secara umum, hipotesis yang dirumuskan sepenuhnya didukung oleh hasil dari penelitian ini. Variabel kompetensi pengguna terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin memadai kompetensi pengguna maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Temuan ini sejalan dengan konsep kompetensi dalam bekerja oleh Spencer dan Spencer (1993), yang menyatakan bahwa kompetensi individu mencerminkan kinerja dari individu tersebut. Dalam konteks penelitian ini, semakin baik pengguna dalam menggunakan sistem maka pemahaman, dan keahlian pengguna dalam menggunakan sistem akan semakin baik, sehingga kelancaran dan kemudahan penggunaan sistem akan memberikan pengalaman positif yang meningkatkan kepuasan pengguna sistem.

Selanjutnya, variabel kualitas sistem terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kualitas sistem dalam membantu pekerjaan pengguna maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem dalam pekerjaannya. Temuan ini sejalan dengan teori DeLone & McLean *Information Systems Success Model*, yang menyatakan bahwa sistem dengan kualitas yang baik akan meningkatkan pengalaman penggunaan yang kemudian berdampak pada kepuasan pengguna.

Selain itu, variabel kualitas informasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem dalam memenuhi kebutuhan kerja pengguna maka semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap informasi yang dihasilkan sistem yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan teori DeLone & McLean *Information Systems Success Model*, yang menyatakan bahwa informasi yang berkualitas dapat meningkatkan nilai sistem bagi pengguna, yang pada gilirannya berdampak pada kepuasan pengguna.

Pengembangan teori keberhasilan sistem informasi dari Delone dan Mclean yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penjabar bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi secara umum dan bagi lulusan tidak dapat bertumpu pada kecanggihan dan keunggulan teknologi semata, melainkan sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan kapabilitas kognitif manusia dan keandalan instrumen teknologi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang disadari oleh peneliti terkait keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil maupun interpretasi penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan kontak untuk menghubungi alumni lulusan S1 Akuntansi UPNVJ. Hal ini berpotensi untuk menyebabkan kurangnya sampel dalam penelitian dan membuat analisis data berjalan dengan kurang baik seperti kurangnya kekuatan statistik, peningkatan *error*, dan kesulitan dalam mendeteksi pengaruh yang sebenarnya ada.
2. Penggunaan kuesioner berbasis *self-report* memungkinkan responden untuk menjawab pernyataan dengan acak atau memilih opsi netral. Hal ini dapat menyebabkan penurunan akurasi data karena jawaban yang diterima beresiko tidak merefleksikan keadaan sebenarnya.
3. Data dalam penelitian ini dikumpulkan hanya pada satu titik waktu tertentu. Hal ini membatasi kemampuan peneliti untuk memotret evolusi kepuasan pengguna secara komprehensif, mengingat tingkat kepuasan dan kompetensi seorang lulusan dalam beradaptasi dengan sistem kemungkinan besar akan mengalami perubahan seiring bertambahnya masa kerja dan jam terbang mereka di perusahaan.
4. Beberapa indikator variabel dalam penelitian ini dinilai tidak valid dalam pandangan statistik berdasarkan beberapa uji yang dilalui, yang menunjukkan bahwa beberapa indikator pengukur kurang sesuai dalam penelitian ini. Hal ini mengurangi kemampuan indikator yang digunakan dalam mengukur pengaruh antar variabel.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak yang berkepentingan:

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mengembangkan model DeLone dan McLean sebagai rujukan literatur mengenai faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi di dunia kerja.
2. Melakukan observasi longitudinal dengan melacak tingkat kepuasan lulusan pada bulan pertama, keenam, dan kedua belas bekerja demi menangkap dinamika adaptasi kognitif secara akurat.
3. Mengeksplorasi variabel baru yang belum pernah diteliti sebelumnya terkait kepuasan pengguna untuk mengkaji anomali serta inkonsistensi dari temuan terdahulu.

2) Bagi Institusi Pendidikan

1. Meningkatkan kualitas kurikulum beserta fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar yang efektif.
2. Menyediakan pelatihan teknologi digital yang digunakan dalam dunia kerja profesional untuk mempersiapkan kompetensi mahasiswa.
3. Mewajibkan seminar beserta sertifikasi keahlian terkait teknologi akuntansi terbaru untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan praktis mahasiswa.
4. Menguji keterampilan mahasiswa berbasis skenario dunia nyata seperti penanganan *error log* dan validasi *audit trail* guna mengurangi *shock* adaptasi operasional di industri.

3) Bagi Entitas Perusahaan

1. Menyelenggarakan *training* sistem informasi akuntansi secara terjadwal untuk mendongkrak kompetensi teknis sekaligus meminimalkan kesalahan kerja karyawan.

2. Memperbarui sistem secara berkala sesuai dengan kebutuhan kerja perusahaan untuk meningkatkan efektivitas, kinerja, dan kepuasan pengguna.
3. Menyediakan panduan operasional yang jelas beserta tim *helpdesk* yang responsif demi menjaga kenyamanan kerja karyawan.
4. Menetapkan target SLA dengan memastikan *downtime* atau *bug* sistem tidak melebihi 2% dari total jam kerja bulanan untuk mengatasi masalah keandalan teknis.
5. Menyusun matriks program *onboarding* teknis terukur bagi karyawan lulusan yang diakhiri dengan uji kompetensi berbasis simulasi penyelesaian data bervolume besar.

4) Bagi Mahasiswa

1. Membiasakan diri sejak dini dengan pengoperasian komputer dan *software* yang digunakan dalam dunia industri.
2. Memanfaatkan seluruh kesempatan serta fasilitas yang diberikan oleh institusi pendidikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
3. Membekali diri secara konsisten dengan pengetahuan akademik maupun non-akademik sebagai modal utama menghadapi masa depan.